

1. LATAR BELAKANG

Menurut Bordwell et al (2017) Film merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan cerita, ide ataupun informasi. Film juga menjadi sumber pengetahuan akan keberagaman hal di dalam hidup yang bisa jadi tidak diketahui oleh penontonnya. Adegan yang terjadi di dalam film seringkali dilebih-lebihkan untuk membuat kesan yang lebih dramatis. Semua adegan dalam film adalah sesuatu yang diciptakan untuk memberikan pengalaman kepada penonton. Dari pengalaman tersebut, penonton diharapkan mendapatkan makna atau pesan yang ingin disampaikan dari sang pembuat film.

Pembuatan sebuah film merupakan pekerjaan yang membutuhkan campur tangan banyak orang di setiap divisinya. Oleh karena itu di setiap divisi harus memiliki kepala divisi yang mengatur dan mengarahkan pekerjaan tiap anggota timnya. Dalam mengatur pekerjaan tiap anggota timnya, kepala divisi juga perlu mempertimbangkan tentang keselamatan dan kesehatan kerja setidaknya untuk divisinya sendiri sehingga bisa meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Dalam upaya meminimalisir hal tersebut salah satu aspek yang berpengaruh adalah durasi jam kerja yang sering kali diabaikan banyak orang. Menurut Sekretaris Jenderal *Indonesian Cinematographers Society* (ICS) pada konferensi Hari Film Nasional, Muhammad Firdaus (2023), rata-rata durasi jam kerja pekerja film adalah 16-20 jam per harinya.

Hasil survei dari dokumen “Kertas Posisi: Sepakat 14 Jam” menyatakan bahwa 54,11% dari responden bekerja setiap hari selama 16-20 jam. Durasi jam kerja tersebut yang menjadi salah satu pemicu utama terjadinya kecelakaan kerja, yang mencapai 60,2% disebabkan oleh kelelahan. Kecelakaan kerja juga dapat terjadi karena kurang kehati-hatian dari seseorang atau sekelompok orang yang disebutkan dalam hasil survei tersebut sebesar 65,9% dan juga karena kurangnya pengetahuan mencapai 59,7%.

Kecelakaan kerja tersebut dapat dicegah dengan adanya prosedur keselamatan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhannya. Selain prosedur

keselamatan, kecelakaan kerja juga dapat dicegah dengan adanya pelatihan keselamatan yang berkaitan dengan adegan yang membutuhkan aksi khusus. Prosedur keselamatan atau pelatihan keselamatan tersebut merupakan salah satu tanggung jawab yang dimiliki oleh produser. Produser merupakan seorang kepala dalam produksi sebuah film dan orang yang memiliki tanggung jawab atas semua yang ada dalam proses pembuatan film. Hal tersebut termasuk dari segi kreatif (penyutradaraan, penataan kamera dan cahaya serta *editing*), segi manajerial (kontrak dan surat perizinan) dan juga bertanggung jawab terhadap semua kru dan pemain yang terlibat dalam film tersebut.

1.1.RUMUSAN MASALAH

Bagaimana peran produser dalam menerapkan sistem keselamatan kerja di produksi film pendek “Cinta dan Segala Bodoh-bodohnya” ?

1.2.BATASAN MASALAH

Penelitian ini akan dibatasi pada sistem keselamatan kerja pada saat tahap produksi adegan yang berkaitan dengan penggunaan motor di *scene* 9 yaitu insiden *near miss* terhadap karakter Bimo dan *scene* 12 yaitu adegan dimana karakter Bimo mengendarai motor di jalan raya sendirian.

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan produser mengenai penerapan keselamatan kerja di produksi film pendek “Cinta dan Segala Bodoh-bodohnya”.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A